

BAB V

KESIMPULAN

Banyak kalangan yang mengecam pemerintah yang dinilai tidak tegas menolak dan hanya mengikut keputusan negara-negara maju. Akibatnya kondisi industri TPT lokal mendapat pukulan yang besar dengan masuknya produk China dengan leluasa. Dampak ini sudah sampai dirasakan di daerah-daerah kecil, tidak hanya di kota-kota besar. Daya beli masyarakat Indonesia rendah serta produk China datang dengan menawarkan harga yang lebih murah dibanding produk lokal seakan-akan menjawab problem mereka.

Namun dampak negatif yang diterima kembali pada rakyat itu sendiri, membanjirnya tekstil China ke Indonesia berdampak pada banyaknya pabrik tekstil yang bangkrut dan hal ini tentu diiringi dengan maraknya pemutusan hubungan kerja.

Pasar bebas memang penting bagi memperluas akses pasar namun tetap harus memperhatikan kepentingan dalam negeri terutama melihat daya saing industri lokal. Negara dalam hal ini pemerintah mempunyai andil untuk menjaga kepentingan rakyatnya. Baik itu pasar bebas, WTO, FTA, ACFTA atau apa saja, tidak seharusnya kita membiarkan industri dalam negeri hancur dan menganggurkan tenaga rakyat oleh persaingan yang tidak seimbang.

Pasar bebas (Free Trade) bukanlah hal untuk ditakuti melainkan pemerintah harus siap menghadapinya, kesiapan pemerintah disini perlu didukung pula oleh penguatan industri TPT kita sendiri. Jangan sampai

kekuatan pasar bebas menjadi boomerang bagi kita sendiri. Memperluas akses pasar bebas memang penting namun tetap harus memperhatikan kepentingan dalam negeri terutama melihat daya saing industri lokal.

Indonesia harus berupaya bersaing dengan produk China di negara-negara lain atau mencari cara untuk membendung barang yang berdaya saing tinggi seperti China yang masuk dari Malaysia, Singapore, dan Thailand.

Dalam studi hubungan internasional, konsep perdagangan bebas dapat juga dikatakan sebagai perdagangan terbuka atau perdagangan antar negara. Untuk menghadapi ASEAN China Free Trade Area (ACFTA) khususnya dalam Industri Tekstil, pelaku usaha/produsen dan pemerintah Indonesia melakukan beberapa upaya dengan membangun keunggulan kompetitif, yaitu diantaranya melalui peningkatan daya saing produk produk dan pemerintah menerapkan kebijakan proteksi terhadap produk industri tekstil Indonesia.

Peningkatan daya saing produk khususnya pada batik dapat dinilai dari kualitas bahan baku, kualitas alat produksi, kualitas tenaga kerja, dan kualitas penyajian produk.

Sedangkan Pemerintah menerapkan kebijakan proteksi terhadap produk industri tekstil Indonesia yaitu dilakukannya pelestarian dan pemasaran batik, dibuatnya perlindungan seni batik dalam konsepsi hukum hak cipta Indonesia, perlindungan konsumen, serta pelestarian dan pembangunan museum batik.

Aspek-aspek inilah yang selalu harus mendapat perhatian dari pelaku usaha khususnya pengrajin batik maupun pemerintah saling bekerjasama jika

ingin mendapatkan kualitas produksi batiknya meningkat dan banyak diminati para konsumen di Indonesia maupun luar Indonesia.

Diperlukan proteksi terhadap barang-barang lokal dari membanjirnya produk-produk China yang masuk baik secara legal maupun illegal. Diharapkan dengan adanya campur tangan dari pemerintah Indonesia akan memberikan hak dan peluang yang sama bagi setiap pelaku usaha yaitu bagi setiap pelaku usaha kecil, menengah dan besar untuk melakukan kegiatan usaha di wilayah Republik Indonesia, menciptakan persaingan yang sehat, kondusif dan efektif, serta meningkatkan efisiensi bagi pelaku usaha. Tujuan akhir dari kesemuanya hanyalah untuk mensejahterakan kehidupan dan menjamin kemakmuran segenap warga Negara Indonesia.